

## Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19

Ririn Puspita Tutiasri<sup>1</sup>, Niko Kurniawan Laminto<sup>2</sup>, Karim Nazri<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN Veteran Jawa Timur

Email : [ririn\\_puspita.ilkom@upnjatim.ac.id](mailto:ririn_puspita.ilkom@upnjatim.ac.id)

[Nikokurniawan22@gmail.com](mailto:Nikokurniawan22@gmail.com)

[Karim.nazri01@gmail.com](mailto:Karim.nazri01@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi Korona Virus atau yang dikenal sebagai Covid-19 yang merebak, menjadikan manusia harus menjaga jarak sebagai pencegahan penularan virus ini. Mudahnya penularan virus ini, menjadikan pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengurangi aktivitas diluar rumah. Bekerja, beribadah dan belajar dari rumah adalah sebagai cara untuk pencegahan penularan virus ini. Hal ini menjadikan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran, yakni dari interaksi secara langsung berganti menjadi daring. Perubahan sistem pembelajaran ini mengharuskan setiap pihak yang terkait dalam pembelajaran harus dapat menyesuaikan diri. Sistem pembelajaran yang dirasa berhubungan dengan generasi muda khususnya pada mahasiswa yaitu melalui media sosial youtube, mahasiswa dipastikan memiliki pola hidup yang tidak terlepas dari internet dan sosial media youtube dalam kesehariannya. Maka proses pembelajaran di masa pandemic Covid19 ini youtube dapat digunakan sebagai alternative platform media pembelajaran. Mahasiswa pasti membutuhkan informasi baru karena adanya kesenjangan dari informasi yang dimiliki dengan kebutuhannya. Teori yang terkait dengan penelitian ini adalah Teori Uses and Gratification, dalam teori ini penggunaan (*uses*) media dalam pemenuhan (*gratification*) informasi, memiliki arti bahwa setiap individu atau kelompok akan memilih media secara aktif untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi saat ini yaitu dimana mahasiswa akibat adanya pandemic ini mereka akan memilih media secara aktif dalam pembelajaran sebagai proses pemenuhan informasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data primer melalui wawancara termedia telepon, serta data sekunder melalui hasil studi literature dan internet yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan yang diambil merupakan mahasiswa aktif yang terdampak dari pandemic Covid19. Sosial media yang dibahas dalam penelitian ini yaitu youtube.

**Kata Kunci : YouTube, media pembelajaran**

### ABSTRACT

The Corona Virus pandemic, known as Covid-19 which spread, made humans have to keep their distance to prevent transmission of this virus. Ease of transmission of this virus, making the government issued regulations to reduce activities outside the home. Working, worshiping and learning from home are ways to prevent transmission of this virus. This makes a change in the learning system, which is from direct interaction to online. This change in

*Diterima: 12 Juli 2020, Direvisi: 27 Agustus 2020, Diterbitkan: 10 Oktober 2020*

learning system requires that each party involved in learning must be able to adjust. The learning system that is felt to be related to the younger generation, especially to students, namely through social media youtube, students are ensured to have a lifestyle that is inseparable from the internet and social media youtube in their daily lives. So the learning process in the Covid19 pandemic period YouTube can be used as an alternative learning media platform. Students certainly need new information because of the gap of information held by their needs. The theory related to this research is the Uses and Gratification Theory, in this theory the use of media in the gratification of information means that each individual or group will actively choose the media to meet their information needs. This is related to the phenomenon that is happening right now, where students, due to the existence of this pandemic, they will actively choose the media in learning as a process of fulfilling their information. This study uses descriptive qualitative methods with the process of collecting primary data through telephone interviews available, as well as secondary data through the results of literature and internet studies related to research problems. The informants taken were active students who were affected by the Covid pandemic19. The social media discussed in this study is YouTube.

**Keywords: YouTube, media learning**

## **Pendahuluan**

Pandemi covid-19, adalah wabah virus yang mampu menginfeksi manusia, dengan menyerang saluran pernafasan. Virus ini dengan mudah menular, serta tidak diketahui secara jelas gejala pastinya bagaimana ciri-ciri orang yang sudah terinfeksi. Hal ini menjadikan setiap manusia harus menjaga jarak sebagai pencegahan penularan virus ini. Pandemi virus korona ini berdampak pada dunia pendidikan, setelah ada kebijakan pemerintah yang disampaikan Presiden Indonesia dalam artikel Kompas.com yakni kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah sebagai cara mengurangi penyebaran virus korona (Ihsanuddin, 2020) . Kebijakan belajar dari rumah ini menjadikan para pengajar mencari metode atau cara serta alat untuk memudahkan berkomunikasi. Untuk pendidikan Paud, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas pemerintah menyediakan media pembelajaran melalui tayangan di televisi setiap harinya. Akan tetapi untuk pendidikan di Perguruan Tinggi dosen harus memberikan ilmu dengan media pembelajaran yang mampu mentransfer Ilmu. Pemilihan teknologi harus tepat guna memperlancar pembelajaran. Salah satu dampak positif adanya perkembangan teknologi pada saat ini, teknologi digunakan sebagai sarana pembelajaran disaat adanya pandemi virus ini. (Ngafifi, 2014) kemajuan teknologi berbading

lurus dengan perkembangan pengetahuan, serta membawa dampak positif untuk manusia dalam membantu aktivitasnya.

Perkembang teknologi yang dapat dinikmati untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh adalah internet. Adanya internet memudahkan manusia untuk berkomunikasi, mengakses informasi, serta mendapatkan hiburan. Penduduk Indonesia sebelum adanya pandemi virus korona sudah terbiasa dengan penggunaan internet. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia yang dimuat pada [katadata.co.id](http://katadata.co.id) pada bulan maret 2019, yakni:

Tabel 1. Jumlah Pengguna Internet Terbesar di Dunia pada Maret 2019

no	NEGARA	JUMLAH PENGGUNA
1	Tiongkok	829 juta
2	India	560 juta
3	Amerika Serikat	292,89 juta
4	Brasil	149,06 juta
5	Indonesia	143,26 juta

Indonesia menempati urutan ke-lima dalam penggunaan internet, internet digunakan untuk mempermudah manusia melakukan aktivitasnya. sesuai dengan urutan dari yang teratas mempunyai pengguna internet terbanyak sebesar 829 juta yaitu negara Tiongkok, hingga pada urutan paling bawah yaitu Indonesia dengan pengguna internet sebesar 143,26 juta, maka dari itu Indonesia masih termasuk dalam lima besar di dunia berdasarkan pengguna internet terbanyak (Jayani, 2019). Sementara itu jumlah dari keseluruhan pengguna internet di dunia yaitu 3,49 Miliar. Pengguna internet di Indonesia sendiri paling banyak diakses oleh generasi muda yang masih di usia produktif 19-34 Tahun sebesar 49,52% atau hampir setengah dari keseluruhan pengguna internet di Indonesia (Survei asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia APJII ). Menurut [Kominfo.go.id](http://Kominfo.go.id) tahun 2018 akses internet melalui gawai atau *mobile* juga memiliki pengaruh besar dalam penggunaan internet, karena akses internet melalui gawai atau *mobile* menjadi yang terbesar dikarenakan kemudahan dan kecanggihan yang disuguhkan, serta mudah untuk dibawa dimana saja karena ukurannya yang kecil dan *compact*.

YouTube adalah platform media sosial yang memuat *online video* atau didalam YouTube terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalam penyimpanan online yang berupa platform YouTube, sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terdapat akses ke internet. Dalam YouTube semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun YouTube

pribadi. YouTube awalnya berdiri pada bulan Maret 2005 oleh mantan pegawai yang sempat bekerja di paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Faiqah et al., 2016). Kelebihan YouTube dibandingkan situs web video lainnya adalah di dalam YouTube video memiliki kebebasan durasi, sehingga terdapat banyak video yang bervariasi durasinya, serta semua video dapat diupload secara gratis hanya dengan memiliki akun google yang terhubung dengan YouTube tersebut.

Menurut survey dari We Are Social yang dilansir oleh katadata.co.id, di Indonesia pada tahun 2019 media sosial YouTube memiliki pengguna terbanyak nomer satu dengan prosentase sebesar 88% dari total 150 juta seluruh pengguna media sosial di Indonesia (Riyanto, 2019). YouTube oleh sebagian orang sering dimanfaatkan sebagai media belajar untuk mengembangkan skill atau kemampuan dirinya sendiri secara mandiri, oleh karena itu di dalam YouTube memiliki banyak manfaat dan kegunaan karena semua orang dapat menjadikannya sebagai media untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Dilihat dari data-data yang telah disebutkan di atas, pengguna internet dan media sosial didominasi oleh usia produktif yaitu di antara 19-34 tahun. Hal ini sangat berkaitan dengan mahasiswa karena dominasi rentang umur mahasiswa berada di usia produktif, serta selalu dekat dengan media sosial, internet dan sebagainya. Selain itu di tengah masa-masa pandemik dari virus covid19 ini membuat semua orang harus melakukan aktivitasnya di rumah saja, hal ini bertujuan untuk memutuskan rantai penularan dari virus tersebut. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai anjuran untuk melakukan kegiatan dari rumah meliputi belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dari rumah semua hal itu dilakukan untuk mengurangi mobilitas dari satu tempat ke tempat lain (Setkab.go.id). Akibat dampak dari pandemic covid19 ini membuat mahasiswa memanfaatkan media daring/online sebagai media belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid19 ?

## **Kajian Pustaka**

### **YouTube**

YouTube ditemukan oleh tiga mantan pegawai paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, and Jawed Karim. YouTube secara resmi di luncurkan pada bulan Juni 2005. Tujuan dari YouTube ialah agar semua orang yang tidak memiliki pengalaman atau keahlian dalam membagikan video di web, dapat membagikan videonya secara mudah melalui YouTube. Di

dalam YouTube semua begitu mudah dengan tampilan yang dibuat sederhana dan menarik, dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna. YouTube memberikan pelayanan fitur yang menjadi kelebihannya, seperti memudahkan pengguna untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus, hanya memerlukan *web browsers* (situs penjelajah) sederhana dengan internet. Pengguna YouTube juga dapat mengunggah video tanpa batasan durasi dan jumlah video, YouTube tidak memberikan batasan video yang dapat dimuat, selain itu YouTube juga memberikan akses kemudahan untuk membagikan dan menempelkan link situs YouTube pengguna di web lainnya (Burgess & Green, 2009). Video YouTube juga dapat dishare (bagikan), didownload sehingga dapat kita tonton kapan saja secara *offline*, memberikan komentar dan like secara langsung pada video, selain itu YouTube dapat memberikan honorarium jika video yang diunggah memiliki 1000 penonton dan YouTube akan mengawasi serta melarang video yang mengandung sara, ilegal, dan sebagainya (Faiqah et al., 2016).

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan sebagai alat atau perantara agar proses belajar lebih efisien, serta mudah dipahami. (Susilana Rudi., 2009) menjelaskan media pembelajaran berasal dari bahasa latin yakni dari kata “medium” yakni perantara atau pengantar. Perantara yakni sebagai penghubung antara pengirim pesan dengan penerima pesan, sehingga media pembelajaran digunakan untuk penyaluran pesan kepada penerima pesan berkaitan dengan tujuan atau proses belajar. Media pembelajaran dapat berbentuk cetak, audio, visual, audio visual dimana media ini digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Menurut Schraamm dalam (Falahudin, 2014) media pembelajaran sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, media pembelajaran dapat berupa perangkat lunak (*software*) dan alat sebagai perangkat keras (*hardware*) yang digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan tersebut, sehingga media pembelajaran digunakan untuk penyampaian pesan untuk tujuan proses belajar.

Media pembelajaran beragam bentuk dan fungsinya tergantung dengan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan media ini penerima pesan atau orang yang ikut dalam proses pembelajaran lebih mudah memahami materi. Hal ini menjadikan setiap proses pembelajaran perlu mencantumkan media pendukung saat penyampaian materi. Selain

mempermudah memahami materi yang disampaikan media pembelajaran juga digunakan sebagai sarana pendukung agar peserta pembelajaran aktif dan mandiri dalam mengelola materi pembelajaran. Kecanggihan teknologi menjadikan media pembelajaran berkembang, dimana ruang dan waktu saat penyampaian materi bukan lagi menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran.

### **Teori *Uses and Gratification***

Teori *Uses and Gratification*, membahas bagaimana Pengguna (*Uses*) isi media dalam pemenuhan (*Gratification*) atas kebutuhan seseorang. Teori ini digunakan dalam bidang komunikasi, dimana pengguna media dianggap sebagai orang yang aktif serta selektif dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan media. Teori ini menggunakan pendekatan *uses and gratification* yakni menitikbertakan pada kekuasaan khalayak dalam memutuskan media mana yang akan digunakan atau dikonsumsi. Khalayak berperan aktif dalam interpretasi media yang dipilih dalam kehidupannya, serta bertanggung jawab atas pemilihan media yang digunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Masa berjayaanya teori *uses and gratification* pada saat televisi berkembang pesat yakni pada akhir tahun 1950an hingga pada tahun 1970an. (McQuail, 1987) mengkaji teori ini, adanya tingkat keragaman meliputi :

1. Alokasi waktu pada media yang berbeda.
2. Hubungan antara penggunaan media dengan penggunaan waktu untuk kegiatan yang lain.
3. Hubungan antara penggunaan media dengan penyesuaian diri dan hubungan sosial.
4. Fungsi media yang berbeda atau tipe isi.
5. Berbagai alasan penggunaan media massa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam untuk menemukan realitas yang kompleks dan mendapatkan pemahaman makna mengenai topik penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan menggambarkan mengenai sebuah fenomena yang terjadi yang melibatkan berbagai metode (Moleong, 2010)

Penentuan informan disini menggunakan teknik non probabilitas sampling yaitu penentuan Informan berdasarkan atas pertimbangan tertentu, yang berkaitan dengan masalah topik penelitian ini, agar diharapkan informasi yang diperoleh dapat tepat dan akurat. Informan disini ialah mahasiswa di Surabaya yang sedang menjalani proses pembelajaran secara daring/online di rumah akibat adanya pandemic covid19 ini. Proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam termedia, sehingga peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Informan melalui media telepon. Selanjutnya hasil dari percakapan akan ditranskrip untuk proses analisis data, uji keabsahaan data hingga penyimpulan hasil.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Proses Belajar**

Proses belajar merupakan sebuah proses yang tidak mengenal batasan waktu dan usia, setiap individu dalam kehidupannya akan selalu mengalami proses belajar. Di dalam proses belajar terdapat hal-hal baru, ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui, dalam proses belajar digunakan individu dalam proses *self development* atau pengembangan diri guna menciptakan kualitas diri yang lebih baik dan positif. Pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar yaitu terdapat perubahan perilaku pada diri individu tersebut, misalnya dari yang awalnya mereka tidak tahu menjadi samar-samar bahkan paham sepenuhnya, dari pembohong dapat menjadi jujur, dari yang awalnya tidak bisa melakukan suatu hal menjadi bisa bahkan ahli di bidang tersebut, dari yang kurang mengerti menjadi mengerti. Perubahan hasil kegiatan belajar dapat berupa aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor (Hamalik, 1990). Setiap proses belajar akan turut andil dalam perubahan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya belajar. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran terdapat individu-individu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sehingga dalam pembelajaran perlu adanya penyesuaian antara media pembelajaran dengan karakteristik dari individu-individu tersebut. Sehingga yang diharapkan akan terciptanya proses belajar yang akan membuahkan hasil yang baik, hal ini akan berjalan apabila ada keinginan dari individu yang mau belajar dari berbagai sumber belajar yang bervariasi dan memberikan kesempatan kepada individu tersebut untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang tersedia (Hamalik, 1990). Media pembelajaran pada awalnya sekedar sebagai instrument bantu dalam pembelajaran yang digunakan oleh pengajar (*teaching aids*) instrument

bantu tersebut dapat berupa tampilan visual, objek nyata, model dll. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran tersebut ialah untuk memberikan dorongan kepada pebelajar agar pebelajar merasakan sesuatu efek yang konkrit nyata dan mengurangi tingkat verbalistik dalam pembelajaran, hal tersebut dapat lebih menguatkan ingatan (David, 1991). Jadi dalam hal ini media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menguatkan ingatan retensi dari individu yang sedang belajar atau dalam penelitian ini mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah akan mengingat atau menggali kembali ingatan (*Recall*) melalui ingatan visual yang telah diperolehnya dalam proses belajar melalui media.

### **Media Sosial dan Generasi Muda**

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo & Sasonohardjo, 2002). Pemilihan jenis media dalam proses pembelajaran perlu adanya penyesuaian dengan karakteristik dari masing-masing individu pebelajar (Oemar, 1990). Karena individu pebelajar tersebut lah yang akan banyak mengambil manfaat di dalam penggunaan media pembelajaran tersebut, sehingga harus sesuai dan tepat sasaran. Dalam hal ini media sosial sangat berkaitan erat dengan generasi muda saat ini atau masuk dalam kategori mahasiswa. Mahasiswa pasti tidak lepas dari penggunaan internet dan media sosial, sehingga hal ini akan berhubungan. Maka dalam proses pembelajaran saat ini kerap kali terjadi dinamika atau perubahan dalam proses pembelajaran dari yang awalnya hanya melalui verbal atau tulisan dan berupa kata-kata, menjadi lebih menarik melalui media audio dan visual, yang memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan masing-masing. Dalam penggunaan media visual ini dapat mengurangi tingkat abstrak yang ada pada sebuah tulisan, dan merubahnya menjadi lebih konkrit dan nyata sehingga dalam pemahamannya dapat lebih mudah dimengerti. Dalam pembelajaran melalui media sosial yang lebih menarik dengan adanya audio visual dapat kemungkinan menarik atau memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa dalam pembelajaran. Manfaat yang ada dari penggunaan media dalam pembelajaran menurut (Susilana Rudi., 2009) yaitu 1. Membuat hal abstrak dari verbal dapat lebih jelas, 2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera. 3. Dapat menimbulkan motivasi belajar, 4. Individu akan dapat menyesuaikan belajarnya secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditory, kinestetik, 4. Dapat memberikan pengalaman dan rangsangan yang sama.



## Penggunaan Media Sosial (Youtube) dalam Pembelajaran

YouTube merupakan platform media sosial video sharing yang dapat memungkinkan penggunaannya dalam mengunggah dan menonton video secara gratis, di dalam YouTube video yang dimuat dapat memiliki durasi waktu yang panjang maupun pendek sehingga sangat bebas dan bersifat pilihan, tergantung dari keinginan pembuat konten itu sendiri. YouTube dapat diakses dimanapun dan kapanpun asalkan terdapat sebuah akses internet. Semua orang dapat dengan mudah mengakses YouTube, apalagi jika berkaitan dengan generasi saat ini atau generasi muda yang dapat dipastikan melek teknologi. Sehingga YouTube seringkali dapat digunakan oleh seseorang sebagai media belajar, media mencari informasi, dan hiburan. Dewasa ini YouTube juga sering dijadikan sebagai *alternative platform* dalam media pembelajaran, dimana para pengajar baik dosen, maupun guru memanfaatkan media sosial YouTube dalam proses pembelajaran mereka kepada mahasiswa maupun siswanya. Menurut (Sianipar, 2013) YouTube sebagai media pembelajaran memiliki *surveillance* atau motif informasi. Karena video yang dimuat di dalam YouTube dapat memuat pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan atau penerima pesan, sama halnya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap tujuh Informan yang memiliki status sebagai mahasiswa, hasilnya seluruh informan sering mengakses YouTube dalam keseharian mereka, dengan rata-rata waktu mengaksesnya pada waktu luang antara siang hari atau malam hari, dengan rata-rata penggunaan YouTube sehari menghabiskan durasi waktu total 2-6 jam.

“ Saya sering menggunakan YouTube untuk hiburan sih, dan untuk kapan penggunaan YouTube itu relatif, saya terkadang antara siang hari jam 12.00 - 13.00 atau setelah maghrib, dan sehari bisa 3-4 jam total durasinya” (*Informan 1*)

Durasi lamanya waktu mengakses YouTube dalam sehari menurut data dari Informan dapat dibagi menjadi 3 kategori, kategori pertama yaitu antara 1-2 jam per hari, kategori kedua 3-4 jam sehari dan kategori ke 3 yaitu 5-6 jam sehari

“ Saya sering banget akses YouTube, lebih ngisi ke waktu luang, dan untuk kapan penggunaan YouTube biasanya malam hari jam 20.00 sampai pagi, dan sehari bisa 6 jam total durasi yang ditonton” (*Informan 2*)

“ saya hampir setiap hari mengakses YouTube sebagai mahasiswa, untuk kapan penggunaan YouTube saya mengakses YouTube di waktu saya tidak ada kerjaan,

untuk mencari hiburan atau informasi tentang yang ingin saya tahu sebagai referensi, sehari durasi menonton YouTube bisa 5-6 jam”( *Informan 3*)

Ditambah dengan adanya dampak dari pandemic Covid19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dari aturan tersebut aktivitas dari semua masyarakat dibatasi, sehingga pergerakan untuk aktivitas di luar rumah menjadi berkurang alhasil hanya di rumah saja, karena hal itu penggunaan media online semakin meningkat khususnya pada media sosial YouTube.

“ Saya cukup sering mengakses YouTube, kalau mengakses YouTube di waktu sekarang ini ada pembatasan (PSBB) hampir sering sore sampai malam fleksibel sih” (*Informan 7*).

Tujuan dari mengakses YouTube pun menurut penjelasan dari Informan sebagian besar mereka mengakses YouTube sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi sesuai kesukaan (*passion*) setiap individu, karena ilmu mengenai hal kesukaan mereka ada yang tidak dijangkau dalam kegiatan pembelajaran secara konvensional di perkuliahan.

“ Aku cari konten yang diulas secara lengkap, semisal aku kan carinya konten *beauty* gitu jadi nantinya aku bisa membandingkan (*compare*) antar ulasan seseorang “ (*Informan 5*)

“ Aku nyari tutorial orang memasak atau kalau tidak tentang menyeduh kopi” (*Informan 2*)

Selain menggunakan YouTube untuk belajar mengenai kesukaan (*passion*) di masa pandemic covid19 saat ini sebagian besar juga memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, tidak hanya untuk pengembangan softskill non akademik melainkan juga keperluan akademik. Karena beberapa penjelasan dari Informan sebagai mahasiswa ada beberapa tugas dari perkuliahan yang memerlukan akses ke YouTube. Berdasarkan data dari Informan hampir seluruh atau mayoritas ada beberapa kegiatan perkuliahan dalam proses pembelajaran yang membuat mereka untuk menggunakan YouTube, baik berupa belajar dari materi yang disampaikan oleh dosen melalui YouTube hingga pengumpulan output tugas seperti vlog, video review materi atau lainnya.

“ Di semester empat ini ada dua matakuliah yg bertema *video blog (vlog)*, bentuk outputnya itu seperti bentuk audio dan visual buat konten untuk diupload di

YouTube, dosen-dosen juga sudah lebih paham untuk mengembangkan output dari mahasiswa” (*Informan 3*).

“Waktu itu ada materi kuliah, kita harus upload video di YouTube yg dimana kita ngeriview materi yg pernah disampaikan dosen di saat perkuliahan” (*Informan 5*).

“Ada satu matkul yang memberikan materi lewat YouTube” (*Informan 2*).

Dalam proses pembelajaran yang di dalamnya ada proses komunikasi, maka tidak lepas dari komponen-komponen komunikasi seperti komunikator, pesan, komunikan, media, serta umpan balik. Sehingga dalam media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan proses pembelajaran secara konvensional atau tatap muka. Berdasarkan pernyataan dari *Informan 3 dan 4* pembelajaran melalui YouTube mereka sukai karena pesan mudah dipahami melalui audio visual daripada membaca.

“Mungkin lebih ke suatu yg baru lebih *excited*, apa yg disuguhkan entah gambarnya yg kita lihat semisal kemarin ada dosen upload materi di YouTube kita kan tidak bosan hanya cuma membaca aja tapi kita bisa melihat dosennya ngajar” (*Informan 3*).

“Lihat video materi dapat tahap bertahapnya jadi saya bisa ngikuti tidak ketinggalan, kalau konvensional sama aja karna kitakan selama ini dirumah aja jadi ya lebih sering ke YouTube, kalau cuma sekedar lihat ppt aja kan kita nggak secara langsung paham jadi untuk mencari kepahaman itu bisa melalui YouTube, YouTube memudahkan bisa didengar penjelasannya” (*Informan 4*).

Jika *Informan 1,5,6,7* menyatakan bahwa belajar melalui YouTube bermanfaat bisa memperoleh banyak ilmu, namun memiliki kekurangan yaitu kurangnya interaksi dan tidak bisa berdiskusi secara langsung, langsung disini dalam artian yaitu bertanya dan langsung dijawab saat itu juga. Sedangkan di YouTube kita diberi sarana untuk diskusi melalui kolom komentar namun jawaban dari pembuat materi akan terjadi keterlambatan (*delay*) dalam pemberian umpan balik (*feedback*). Tetapi YouTube juga memiliki kelebihan terutama dalam hal ruang dan waktu,

karena dapat diakses kapanpun, dimanapun, serta video tidak ada batasan durasi dan dapat dilihat berulang-ulang.

” YouTube itu kan modelnya video recording yang disimpan di satu platform kelebihannya sih bisa di putar berulang-ulang dan jangka waktu juga bisa lama hingga beberapa jam ataupun menit, bisa untuk kemas materi dalam jangka waktu yang lama atau ringkas. Kalau konvensional itu lebih ke sarana interaktif, yg paling ngaruh ke aku sih lebih ke diskusinya kalau konvensional dan disitu kita bisa bertukar pikiran dan sharing, kalau di YouTube kan kita hanya menerima materi jadi yg memberikan materi itu dia yg paham segala hal tentang materi yg dia sampaikan” (*Informan 7*)

Hasil tingkat kepuasan atas informasi yang didapatkan dari YouTube menurut beberapa Informan cukup beragam, ada yang benar-benar puas hingga kurang puas. Menurut *Informan 1,2,4* merasa puas atas apa yang mereka dapatkan melalui YouTube, seperti informasi yang banyak dan beragam sehingga dapat menemukan pilihan-pilihan konten lain, dan di kondisi pandemic ini YouTube memberikan alternative pilihan sebagai media pembelajaran di saat tidak adanya jadwal kegiatan di luar rumah, sehingga harus kita harus bersifat adaptif. Sedangkan menurut *Informan 3 dan 7* merasa cukup puas karena beberapa materi informasi di YouTube masih kurang mendalam sehingga perlu penelusuran lebih lanjut melalui sumber-sumber yang lain, dan kurangnya *real time* dalam pemberian umpan balik (*feedback*) oleh pembuat konten. Sedangkan menurut *Informan 5 dan 6* merasa tidak puas dalam pemenuhan informasi melalui YouTube, karena materi pesan yang disampaikan hanya sebatas mengenai topik yang dibahas, jika tatap muka penjelasan terkadang bisa meluas atau menjalar ke hal yang lain, baik pengalaman dan referensi dari pengajar tersebut sehingga dapat memberikan wawasan dan gambaran lebih lagi pada mahasiswa. Ketidak puas tersebut juga dikarenakan masih adanya kebingungan atas informasi yang didapat karena kurangnya komunikasi. Media pembelajaran melalui YouTube dalam hal peneguhan informasi, pemahaman, serta pemberian pengetahuan baru cukup bermanfaat bagi mahasiswa, dari hasil wawancara beberapa informan menyatakan bahwa melalui YouTube mereka dapat memperoleh ilmu gratis, dan mereka menggunakan YouTube juga sebagai peneguhan atas informasi yang diperoleh secara verbalistis maupun tulisan, contohnya saat menerima materi di google atau perkuliahan yang masih berupa verbal maka masih terjadi tingkat abstrak, untuk kelanjutannya informan akan mencari video di

YouTube yang menggambarkan simulasi dari materi tersebut sehingga dapat meningkatkan retensi atau penguatan ingatan dan pemahaman yang lebih lagi.

”kalau mencari informasi di google berupa kata, jadi mencari di YouTube agar lebih jelas kan beberapa juga ada situs-situs yang dikembangkan di YouTube” ( Informan 3).

Dalam hal ini media YouTube yang digunakan sebagai media belajar mahasiswa di masa pandemic covid19 bisa membantu dan menjawab apa yang dicari dan dibutuhkan oleh mahasiswa, karena mahasiswa tidak hanya dapat belajar tentang materi yang berkaitan dengan perkuliahan saja, namun juga dapat menemukan berbagai konten-konten kreatif yang menyajikan berbagai informasi yang dapat memberikan tingkat pengetahuan yang lebih luas baik menyangkut mengenai hal yang terjadi sekarang atau *current issue* maupun hal-hal lain dalam penunjang pengembangan kemampuan diri. Mahasiswa sebagai agen perubahan masa depan dituntut untuk memiliki intelektual yang tinggi maka peran media YouTube disini sangat membantu dalam hal kognitif mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan zaman akan terus menimbulkan kemajuan, terutama dalam bidang teknologi. Kecanggihan teknologi pembelajaran pada saat pandemi sekarang sangat dibutuhkan baik oleh pengajar atau dosen maupun penerima materi yakni mahasiswa. Dilarangnya pembelajaran secara tatap muka menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran alternative. YouTube memberikan informasi berbeda yakni lebih jelas karena biasanya bersifat audio-visual berbeda dengan Google yang hanya memberikan informasi dengan kata-kata saja. Kelebihan lain dari YouTube adalah, orang yang menyimak materi pembelajaran tidak akan ada kata tertinggal materi, karena bisa diakses lagi dan diputar ulang, berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran dengan cara konvensional, ketika mahasiswa tertinggal materi dia tidak dapat mengulang kembali materi yang disampaikan oleh dosennya. Pemilihan media pembelajaran menggunakan YouTube dikala ada pandemi Covid-19 menjadi pilihan karena mahasiswa seolah-olah bertemu dengan dosennya, bisa menyimak apa yang disampaikan oleh dosen, bisa mengulang-ulang materi yang disampaikan serta mahasiswa tidak bosan ketika hanya diberikan materi berupa tulisan saja. Hal ini juga menjadikan tantangan bagi para dosen untuk memberikan konten yang menarik dalam video

pembelajarannya. Meskipun media pembelajaran menggunakan YouTube cukup menarik, dosen perlu mencari cara lain yakni mengembangkan pembelajaran agar tetap bisa interaktif yakni terjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Pada penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran lain agar pembelajaran adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, sehingga pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini tetap berkualitas serta menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burgess, J., & Green, J. (2009). *Digital Media and Society Youtube: Online Video and Participatory Culture*. Polity press.
- David, B. (1991). Teaching with Media. *A Paper Presented at Technology and Education Conference in Athens*.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, andi subhan. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram 123. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5(2).  
file:///C:/Users/A455L/Downloads/1905-3324-1-SM (3).pdf
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117. [https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104\\_104-117.pdf](https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf)
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Ihsanuddin. (2020). *Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan*. Kompas.Com.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>
- Jayani, D. H. (2019). *Indonesia Peringkat Kelima Dunia dalam Jumlah Pengguna Internet*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet>
- Kominfo.go.id. (2018). *Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband*. Kominfo.Go.Id.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers)

- McQuail, D. (1987). *Teori Komunikasi Massa ed. 2*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngafifi, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- National Education Association .1969. Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching. Washington, D.C. NEA.
- Riyanto, A. D. (2019). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2019*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>
- Schramm, W. (1977). *Big Media Little Media*. Sage Public-Baverly Hills.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3). <file:///C:/Users/A455L/Downloads/1743650.pdf>
- Susilana Rudi., R. C. (2009). MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat,Pengembangan,Pemanfaatan,dan Penilaian. In *Media Pembelajaran*. Cv. Wacana Prima. <https://doi.org/10.3168/jds.2017-13062>
- Wiratmojo, P., & Sasonohardjo. (2002). *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*. Lembaga Administrasi Negara.